
PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU DI SMA NEGERI 2 TOMA

Saferius Hanafi Finowa^{a1}, Agustin Sukses Dakhi²

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Nias Raya

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

(SaferiusHanafiFinowaa@gmail.com¹, agustinsukses@gmail.com²)

Abstrak

Pentingnya kepala sekolah untuk menunjukkan sikap yang baik dan meyakinkan adalah hal yang mendorong dilakukannya penelitian ini. Peran kepala sekolah sebagai guru, mentor, dan pengawas di sekolah yang dipimpinnya sangat penting karena manusia adalah penggerak utama keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Iklim sekolah yang lebih tertib dan damai, terutama di dalam kelas, adalah tujuan akhir dari upaya reformasi disiplin. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif berdasarkan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, empat orang, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, berperan sebagai informan dan responden. Metode untuk mengumpulkan informasi meliputi (1) observasi langsung, (2) wawancara mendalam, dan (3) studi dokumentasi. Pertama, reduksi data; kedua, penyajian data; dan ketiga, penarikan kesimpulan adalah tiga langkah utama dalam analisis data. Selain itu, instruktur adalah senjata masa depan siswa; tanpa mereka, siswa tidak akan tahu ke mana arah hidup mereka. Hal ini dikarenakan, dalam dunia pendidikan, pengajarlah yang mengubah orang biasa menjadi luar biasa melalui proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Peran; Kepala sekolah; Kedisiplinan; guru.

Abstract

The importance of the principal displaying an excellent and convincing demeanor is what prompted this study. The principal's role as a teacher, mentor, and supervisor at the school he oversees is crucial since people are what really drive any kind of organizational success or failure. A more orderly and peaceful school climate, particularly in the classroom, is the ultimate goal of disciplinary reform efforts. This study used a descriptive research strategy based on qualitative methods. In this research, four individuals—the principal, instructors, and students—serve as informants and respondents. Methods for gathering information included (1) direct observation, (2) in-depth interviews, and (3) documentation studies. First, data reduction; second, data presentation; and third, conclusion drawing are the three main steps in data analysis. Additionally, instructors are students' future weapons; without them, students would have no idea what direction their lives are taking. This is because, in the realm of education, it is teachers who transform ordinary people into extraordinary ones via the process of teaching and learning.

Keywords: work; mativoation, teachers, performance.

A. Pendahuluan

Mendidik seseorang berarti melakukan upaya yang disengaja dan disengaja untuk menyediakan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi versi terbaik dari diri mereka sendiri - secara religius dan spiritual, intelektual, pribadi, dan sosial. Kualitas hidup yang lebih tinggi atau kemajuan dalam masyarakat mungkin merupakan tujuan dari pengejaran pengetahuan yang disengaja dan metodis dari orang yang berpendidikan. Mendidik orang untuk berpikir kritis berarti, singkatnya, mengajarkan mereka untuk melihat dan memahami dunia di sekitar mereka. Meningkatkan kompetensi profesional para pendidik adalah inti dari masalah yang dihadapi.

Sikap yang menarik dan luar biasa diperlukan dari kepala sekolah. Sejauh yang diketahui oleh Novianty Djafri, (2012: 3). "Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan". Kepemimpinan, termasuk pendampingan kepala sekolah terhadap guru, akan dibentuk oleh pendekatan yang meyakinkan dan keteladanan. Peran kepala sekolah sebagai guru, mentor, dan pengawas di sekolah yang dipimpinya sangat penting karena manusia adalah penggerak utama dari keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi. Tujuan dari penerapan peraturan dan tata tertib yang lebih ketat

di lembaga pendidikan adalah untuk membuat siswa merasa lebih nyaman dan aman saat mereka belajar, terutama di dalam kelas. Disiplin adalah suatu kondisi yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang menunjukkan nilai-nilai ketundukan, kesetiaan, ketertiban, dan kepatuhan. Hal ini dinyatakan oleh Dakhi A.S. (2020: 3). "Disiplin merupakan sikap yang wajib, harus dimiliki oleh setiap individu, terutama warga sekolah". Jika pendidik tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan disiplin yang tepat, mereka dapat berperilaku sewenang-wenang, menciptakan lingkungan yang menghalangi pencapaian hasil pembelajaran yang diinginkan. Ketepatan waktu, mengikuti peraturan, bertindak sesuai dengan standar sekolah, dan bertanggung jawab atas pekerjaannya adalah contoh-contoh disiplin sekolah.

Karena posisi kepala sekolah sebagai ujung tombak atau pucuk pimpinan lembaga, fungsi kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. Kepala sekolah yang kompeten mengetahui tugasnya dengan baik dan mampu melaksanakannya. Menurut Dakhi A.S. (2020: 31-32). Mengenai tanggung jawab kepala sekolah, antara lain yaitu:

1. Merupakan tanggung jawab kepala sekolah untuk

menyediakan lingkungan di mana para guru dapat berkumpul bersama, membangun hubungan yang baik, dan bekerja untuk memperbaiki sekolah dan pengajaran mereka. Kehadiran, ketepatan waktu, ketenangan, tanpa kekerasan, tidak berjudi, tidak menyontek, dan sebagainya adalah hal-hal yang harus dicontohkan oleh kepala sekolah kepada para guru. Kualitas sekolah secara keseluruhan harus dievaluasi dalam kaitannya dengan pencapaian siswa. Kepedulian, dedikasi, dan semangat adalah hal yang baik di lembaga ini.

2. Kata Latin *discere*, yang berarti "belajar", adalah asal kata disiplin dalam bahasa Inggris. Kata benda *disciplina*, yang berarti "mengajar" atau "melatih," berasal dari akar kata ini. Disiplin juga telah mengalami perubahan makna selama bertahun-tahun.

Saat ini, banyak orang berpikir tentang disiplin dalam arti religius. Beberapa orang menganggap disiplin sebagai ketaatan pada figur otoritas atau norma. Sebagian orang lainnya menganggap disiplin sebagai cara untuk melatih diri agar lebih disiplin dan mengendalikan diri. Pada saat yang sama, disiplin dapat didefinisikan secara luas sebagai serangkaian sikap dan nilai yang harus dimiliki dan dilakukan oleh setiap karyawan agar organisasi dapat mencapai tujuannya. Dalam banyak kasus, disiplin adalah disposisi bawaan untuk mengikuti norma dan peraturan yang telah

ditetapkan. Guru harus memiliki pola pikir yang disiplin karena diyakini bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan disiplin kerja yang tinggi. Semua pihak yang terlibat di sekolah, termasuk pengajar, staf pendukung, dan siswa, harus dapat melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif dengan bantuan peraturan dan tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Guru, misalnya, harus memberikan contoh perilaku dan gaya hidup yang diharapkan oleh para siswa; ini termasuk tepat waktu, sopan, dan lugas di dalam kelas.

Guru harus secara konsisten menerapkan disiplin, yang merupakan hal yang paling penting. Latihan yang konsisten pada akhirnya akan menjadikannya sebagai kebiasaan. Memiliki etos kerja yang kuat adalah sifat yang umum di antara orang-orang yang sangat sukses. Di sisi lain, mereka yang gagal cenderung kurang memiliki kontrol diri. Informasi ini bersumber dari Siswanto Sastrohadiwiyo (2010:17). "Disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku". Baik yang tertulis maupun lisan, serta sanggup menjalankan kewajiban-kewajiban dan melaksanakan wewenangnya tanpa rasa takut terhadap akibat-akibatnya.

Kombinasi kata "disiplin" dan "dan" membentuk kata disiplin. "Ketaatan pada peraturan" adalah definisi disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Disiplin didefinisikan sebagai "Pelatihan untuk menghasilkan kepatuhan dan

pengendalian diri" dalam Kamus Longman Bahasa Inggris. Mendefinisikan instruksi yang mengajarkan seseorang untuk tunduk dan mengendalikan diri. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Muhammad F dan Lilif M.K, (2017:8). "Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan". Kemampuan seorang anak untuk mengatasi lingkungannya dapat dibentuk oleh pengaruh disiplin. Kebutuhan untuk mengendalikan diri ketika dihadapkan pada batasan atau aturan lingkungan dan kecenderungan alamiah untuk bertindak secara impulsif dalam mengejar keuntungan pribadi memunculkan disiplin. Rasa hormat dan kepatuhan terhadap sistem yang mengamanatkan ketaatan individu pada penilaian, aturan, dan peraturan yang berlaku adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang disiplin.

Temuan ini didasarkan pada diskusi dengan kepala sekolah SMA Negeri 2 Toma mengenai tindakan disipliner yang digunakan oleh para guru. Sebagai bagian dari tugas kedisiplinan mereka, para guru diharapkan untuk mematuhi peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu ke kelas, memasuki gedung pada waktu yang telah ditentukan, dan mengambil bagian dalam upacara bendera dan pertemuan lainnya. Mengamati waktu kedatangan dan kepulangan guru secara teratur dari kelas adalah salah satu cara untuk mengamati kedisiplinannya. Sangat disiplin, hampir tidak pernah melewatkan satu hari pun di kelas. Demikian pula, pendidik yang

kompeten akan dapat menyelesaikan semua pekerjaan administrasi tepat waktu, menghasilkan berbagai ide sebelum melaksanakan pembelajaran, dan datang ke kelas tepat waktu setiap hari.

"Kepala" berarti "pemimpin" atau "kepala eksekutif" dalam bahasa Inggris, sedangkan istilah "sekolah" berarti "administrator" dalam bahasa lain. Kedua kata ini digabungkan untuk membentuk kata "kepala sekolah". Sekolah, di sisi lain, adalah tempat di mana pengetahuan dibagikan dan diperoleh. Jadi, secara umum, sebuah tempat di mana seseorang dapat belajar dan mengajar orang lain. Pemimpin resmi, formal, atau pemimpin status adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis pemimpin pendidikan ini, tergantung pada posisi dan proses pengangkatannya. Tingkat pemimpin dapat ditingkatkan menjadi pemimpin fungsional. Semuanya tergantung pada seberapa baik dia bekerja di posisi barunya sebagai kepala departemen pendidikan sekolah. Sri Wahyuni berpendapat bahwa kepala sekolah berperan sebagai tenaga fungsional pendidik (2021: 1). "Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan". Siapapun yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk mengawasi program instruksional sekolah, ia mengambil alih sebuah tempat di mana murid-murid belajar dan para instruktur terhubung. "Pendidikan" dapat mengindikasikan dua hal: pertama, area atau konteks di mana kepemimpinan itu

berlangsung; kedua, kualitas dan sifat yang harus dimiliki oleh para pemimpin yang efektif.

Istilah "kepala sekolah" pernah merujuk pada seorang guru yang mengawasi sebuah sekolah.

Gelar "kepala sekolah" dapat digunakan untuk menggambarkan seorang guru dengan tanggung jawab ekstra dalam memimpin sekolah.

Peran seorang guru fungsional diperluas hingga mencakup memimpin sekolah yang memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran yang terkoordinasi melalui interaksi antara pengajar dan siswa.

Hal ini dikatakan oleh Hadari Nawawi pada tahun 2018 di halaman 6. "Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menggerakkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan". Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengikuti arahan tentang inisiatif untuk memperkuat ketahanan sekolah karena mereka sangat dihormati oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Karena posisi kepala sekolah sebagai ujung tombak atau pucuk pimpinan lembaga, fungsi kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah. Untuk menjadi kepala sekolah yang efektif, seseorang harus mengetahui dan mampu melakukan tugasnya. Menurut Dakhi A.S. (2020: 31-32).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang sudah ada dengan menggunakan teknik kualitatif, yang merupakan bagian dari penelitian deskriptif. Sebagai catatan, lihat Basrowi dan Suwandi (2008: 20). "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan model-model penelitian kualitatif". Sebaliknya, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu konteks dan orang secara holistik (utuh) melalui pengumpulan data deskriptif dari kata-kata dan tindakan orang-orang, baik yang direkam secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, digunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis studi kasus. Pendekatan merupakan tahapan proses dalam

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan penjelasan secara rinci dan metodis mengenai hal atau topik yang diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk meneliti keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin guru di SMA Negeri 2 Toma T.A. 2022/2023 secara metodis dan faktual.

Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Toma, Memilih lokasi penelitian ini berdasarkan hasil penelitian bahwa di SMA Negeri 2 Toma, alasan untuk melaksanakan penelitian tentang kedisiplinan guru dalam proses pembelajaran. Sehingga

kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran melalui kedisiplinan guru, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan efektif.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari awal bulan Agustus sampai dengan selesai.

Sumber Data

a. Data primer

Sumber sumber data primer, Menurut Sukardi, (2008:205). "Yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, dan atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut". Misalnya:

- 1). Untuk mengetahui peran kepala sekolah di SMA Negeri 2 Toma.
- 2). Informan kedisiplinan guru c sekolah SMA Negeri 2 Toma.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain. Biasanya dalam bentuk dokumen foto, video, dan informasi dari pihak terkait. Menurut Ajat Rukajat, (2018:10). "Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang lebih kaya, jadi, dipilihnya pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian karena peneliti berkeinginan untuk memahami secara mendalam".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau informasi kualitatif dari informan sesuai ruang lingkup penelitian. Menurut Sujarweni, (2014:74). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Fathoni, (2006:104). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara, yaitu:

1. Observasi

Menurut Sujarweni, (2014:75). "Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Artinya didalam penelitian ini peneliti harus cermat dalam memberikan data-data yang akurat sesuai dengan apa yang telah diperoleh dari lapangan.

2. Wawancara

Adapun temuan Fathoni, (2006:105). Menurut "Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan satu arah, artinya pertanyaan datang dari orang yang diwawancarai dan jawabannya diberikan oleh orang yang diwawancarai." Saat bertemu tatap muka, pewawancara saling mengajukan pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban yang membantu membangun makna seputar subjek yang telah ditentukan. Dimana peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, seorang guru

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta pejabat sekolah lainnya untuk mengetahui lebih jauh pengalaman mereka mengenai masalah kedisiplinan di kelas di SMA Negeri 2 Toma.

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai format wawancara. "Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara tidak baku yang tidak menggunakan pola aturan tertentu dalam mengajukan pertanyaan," kata Fathoni (2006: 109). Wawancara fokus adalah jenis wawancara tidak terstruktur yang digunakan ketika pewawancara ingin mempertajam topik tertentu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan meningkatkan kedisiplinan guru SMA Negeri 2 Toma.

Data didapatkan melalui instrumen penelitian yang digunakan yaitu, peneliti sendiri melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono, (2016:305). "Peneliti sendiri dijadikan instrumen penelitian dengan alasan peneliti terjun langsung ke lapangan". Peneliti dapat memaknai bahwa dalam penelitian kualitatif yakni peran peneliti sangat menentukan keberhasilan penelitian. Adapun alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini, seperti kamera, dan alat

bantu lainnya yang dibutuhkan selama meneliti.

Teknik Analisis Data

Pendekatan analisis data adalah cara untuk mengubah data mentah menjadi pengetahuan yang berguna. Analisis data adalah bagian penting dari penelitian karena membantu membuat data lebih mudah dipahami. Sesuai penuturan Emzir, (2012:85). "Menyatakan bahwa analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan mengatur transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang telah Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri terhadap materi tersebut dan memungkinkan Anda menyajikan apa yang Anda temukan kepada orang lain." .

Idealnya, pengumpulan data dan analisis kualitatif akan dilakukan dalam langkah yang sama. Miles dan Huberman (1992:209-210) menawarkan metode analisis data yang digunakan dalam metodologi tersebut. Meliputi (1) reduksi data, (2) modus data, dan (3) penarikan kesimpulan (verifikasi) sekaligus.

1. Reduksi Data

Memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan memanipulasi data mentah yang dikumpulkan di lapangan adalah inti dari reduksi data. Durasi prosedur ini berbanding lurus dengan durasi penyelidikan. Misalnya saja di awal, dengan kerangka konseptual, permasalahan, dan metode pengumpulan data yang diperoleh. Saat mengumpulkan

informasi, misalnya saat mengkode, merangkum, mencari topik, menulis catatan, dll. Peneliti mencari data yang sah dalam prosedur reduksi ini. Peneliti akan memeriksa ulang data tersebut dengan informan tambahan yang mereka yakini lebih mengetahui informasi tersebut ketika mereka ragu mengenai kebenarannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan fakta terorganisir yang memungkinkan seseorang membuat kesimpulan dan keputusan. Matriks, grafik, bagan, dan teks naratif adalah beberapa jenis penyajian. Tujuannya adalah untuk memudahkan kemampuan pembaca dalam menarik kesimpulan. Pada titik ini, peneliti juga menyajikan data dalam cara yang sistematis, sehingga lebih mudah untuk memahami interaksi komponen-komponen secara keseluruhan dibandingkan dalam bentuk yang terisolasi dan tersegmentasi.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam keseluruhan kegiatan dan penyusunan, penarikan kesimpulan hanyalah salah satu komponen saja. Studi tersebut juga mengkonfirmasi kesimpulan tersebut. Untuk memastikan validitasnya, interpretasi yang diperoleh dari data harus dievaluasi keakuratan dan kesesuaiannya.

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan pemeriksaan. Menurut Ghony dan Almanshur, (2016:320-324). Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Memperpanjang waktu yang dihabiskan peserta untuk berpartisipasi dalam lingkungan penelitian diperlukan karena peneliti cepat mengambil keputusan saat mengumpulkan data.
2. Ketekunan/Pengamatan Konstan mencakup praktik eksplorasi interpretasi yang berbeda secara terus-menerus sebagai bagian dari studi yang sedang berlangsung atau studi pendahuluan.
3. Triangulasi adalah metode yang menggunakan sumber tambahan untuk memverifikasi keakuratan data. Selain itu, data tersebut juga digunakan untuk alasan verifikasi atau perbandingan.
4. melakukan analisis kasus negatif dengan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan dijadikan bahan perbandingan. Hal ini akan membantu membangun kepercayaan dengan rekan peneliti Anda, yang mungkin tidak tertarik pada acara yang sama seperti Anda. Anda juga dapat membuat diskusi analitis paralel dan menggunakannya untuk menyelidiki berbagai aspek pertanyaan Anda.

Pengecekan Keabsahan Data

C. Hasil Penelitian dan D. Penutup

Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Toma yang berlokasi di Desa Hilindrasoniha, Kecamatan Toma, Kabupaten Nias Selatan, Provinsi Sumatra Utara. SMA Negeri 2 Toma, dibangun pada tahun 2015 dilokasi Desa Hilindrasoniha. Saat ini SMA Negeri 2 Toma dipimpin oleh kepala sekolah Kawati Gulo, S.Pd. SMA Negeri 2 Toma memiliki lingkungan yang cukup luas dimana terdiri dari lima gedung, dan memiliki jumlah siswa yang berbeda-beda dalam tiap kelas. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga penelitian dan pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Nias Raya. Sebelum pelaksanaan penelitian di SMA Negeri 2 Toma, selanjutnya peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk dapat melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Kemudian peneliti meminta ijin kepada guru untuk dapat melakukan penelitian di sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan melakukan teknik pengamatan atau observasi serta dokumentasi pada kegiatan proses pembelajaran. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber pada waktu yang telah ditentukan oleh guru di SMA Negeri 2 Toma.

Jumlah siswa di SMA Negeri 2 Toma di setiap Kelas memiliki jumlah yang berbeda-beda, dapat kita lihat dari tabel berikut.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan bahwa:

1. Hendaknya peran kepala sekolah di SMA Negeri 2 Toma memberikan yang terbaik dalam lingkungan sekolah. Agar kedepan guru lebih meningkatkan rasa kedisiplinan dalam lingkungan sekolah.
2. Hendaknya kedisiplinan guru di SMA Negeri 2 Toma, lebih di tingkatkan lagi, karena kedisiplinan guru adalah suatu proses untuk melatih dan mendidik perilaku seseorang sesuai dengan tata tertib atau aturan yang berlaku baik yang muncul dari kesadaran dirinya maupun karena adanya sanksi atau hukuman yang berlaku dengan penuh rasa tanggung jawab dan sepuh hati, sehingga apa bila dirinya melakukan suatu pelanggaran akan timbul suatu perasaan bersalah, malu, takut dan tidak mau untuk melakukan perbuatannya lagi dalam kedisiplinan.

E. Daftar Pustaka

- Adirasa Hadi Prastyo, D. (2021). Bookchapter Catatan Pembelajaran Dosen di Masa Pandemi Covid-19. 786236.
- Ajat Rukajat. 2018. Perkembangan literasi dalam masyarakat modren. Jakarta: Rineka CV.
- Andi W.P. 2020. Membangun moral dan etika siswa sekolah dasar. Madium: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Basrowi, & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dakhi A.S. 2020. Kiat sukses meningkatkan disiplin siswa. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Dian Rostikawati. 2022. Manajemen kepemimpinan kepala sekolah. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erlina dkk. 2020. Moral yang mulai hilang. Sawahan: Bayfa Cendekian Indonesia.
- Fathoni. 2006. Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, Amaano., D. (2022). Teori Belajar dan Pembelajaran. CV. Mitra Cendekia Media.
- Gaurifa, M., Harefa, D., (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45–55
- Ghony dan Almanshur. 2016. Masyarakat yang peduli dengan literasi dalam lingkungan. Jakarta: CV.group.
- Hadari Nawawi. 2018. Perkembangan peranan kepemimpinan kepala sekolah. Yogyakarta: CV. Alvabet.
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). THE INFLUENCE OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BASED DISCOVERY LEARNING MODELS ON ABILITIES STUDENTS' MATHEMATICAL PROBLEM SOLVING. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, A., D. (2022). KUMPULAN STRATEGI & METODE PENULISAN ILMIAH TERBAIK DOSEN ILMU HUKUM DI PERGURUAN TINGGI.
- Harefa, D. (2017). Pengaruh Presepsi Siswa Mengenai Kompetensi Pedagogik Guru Dan Minatbelajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (Survey pada SMK Swasta di Wilayah Jakarta Utara). *Horison Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Linguisitik*, 7(2), 49–73.
- Harefa, D. (2018). Efektifitas Metode Fisika Gasing Terhadap Hasil belajar Fisika Ditinjau dari Atensi Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas VII SMP Gita Kirtti 2 Jakarta). *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5 (1), 35–48.
- Harefa, D. (2020a). Belajar Fisika Dasar Untuk Guru, Mahasiswa dan Pelajar. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D. (2020b). Differences In Improving Student Physical Learning Outcomes Using Think Talk Write Learning Model With Time Token Learning Model. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020c). Pengaruh Antara Motivasi Kerja Guru IPA dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 225–240.
- Harefa, D. (2020c). Teori Ilmu Kealaman Dasar Kajian Untuk Mahasiswa Pendidikan Guru dan Akademis. Penerbit Deepublish. Cv Budi Utama.

- Harefa, D. (2020d). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Luahagundre Maniamolo Tahun Pembelajaran (Pada Materi Energi Dan Daya Listrik). *Jurnal Education and Development*, 8(1), 231–234.
- Harefa, D. (2020f). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Aplikasi Jarak Dan Perpindahan. *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/geography.v8i1.2253>
- Harefa, D. (2020g). Peningkatan Prestasi Rasa Percaya Diri Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru IPA. *Media Bina Ilmiah*, 13(10), 1773–1786. <https://doi.org/https://doi.org/10.33758/mbi.v13i10.592>
- Harefa, D. (2020h). Peningkatan Strategi Hasil Belajar IPA Fisika Pada Proses Pembelajaran Team Gateway. *JURNAL ILMIAH AQUINAS*, 3(2), 161–186.
- Harefa, D. (2020i). Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Fisika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Think Talk Write Dengan Model Pembelajaran Time Token. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 1(2), 35–40.
- Harefa, D. (2020k). Perbedaan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Problem Posing Dan Problem Solving Pada Siswa Kelas X-MIA SMA Swasta Kampus Telukdalam. *Prosiding Seminar Nasional Sains 2020*, 103–116.
- Harefa, D. (2021). Monograf Penggunaan Model Pembelajaran Meaningful Instructional design dalam pembelajaran fisika. CV. Insan Cendekia Mandiri. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=RTogEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=gmZ8djjHZu&sig=JKoLHfClJJF6V29EtTToJCrvmnl&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Harefa, D. (2022). EDUKASI PEMBUATAN BOOKCAPTHER PENGALAMAN OBSERVASI DI SMP NEGERI 2 TOMA. *Haga Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1–11.
- Harefa, D., D. (2020). Teori Model Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Sains. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, D., D. (2022). Kewirausahaan. CV. Mitra Cendekia Media.
- Harefa, D., Hulu, F. (2020). Demokrasi Pancasila di era kemajemukan. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telambanua, K. (2020). Teori manajemen bimbingan dan konseling. CV. Embrio Publisher.
- Harefa, D., Telaumbanua, T. (2020). Belajar Berpikir dan Bertindak Secara Praktis Dalam Dunia Pendidikan kajian untuk Akademis. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). Teori Fisika. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). Teori perencanaan pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Iyam Maryati, Yenny Suzana, Darmawan Harefa, I. T. M. (2022). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis

- dalam Materi Aljabar Linier. PRISMA, 11(1), 210–220.
- Ketut Jelantik. 2012. Menjadi kepala sekolah yang profesional. Yogyakarta: Deepublish.
- Laia, M. F (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To Improve The Ability To Understand Mathematical Concepts. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 27–44
- Martiman Suaizisiwa Sarumaha, D. (2023). Pendidikan karakter di era digital. CV. Jejak.
<https://tokobukujejak.com/detail/pendidikan-karakter-di-era-digital-X4HB2.html>
- Miles dan Huberman. 1992. Premitif masyarakat dalam literasi umum. Jakarta: CV. Alvabet.
- Muhammad F. Dan Lilif M.K. 2017. Keterampilan guru ditentukan dengan keberhasilan siswa. Jakarta: CV. Budi utama.
- Nanik Sri. H. dkk. 2017. Ketrampilan didasarkan dalam bidang tiap keahlian. Yogyakarta: Reneka cipta.
- Novianty Djafri. 2012. Kepemimpinan didasarkan keahlian dalam bidang. Jakarta: P.T CV. Setia Budi.
- Sarumaha, M. D. (2022). Catatan Berbagai Metode & Pengalaman Mengajar Dosen di Perguruan Tinggi. Lutfi Gilang. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=8WkwxCwAAAAJ&authuser=1&citation_for_view=8WkwxCwAAAAJ:-f6ydRqryjwC
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. NDRUMI: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora, 5(1), 27–36. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/NDRUMI>
- Sarumaha, M., Harefa, D., Piter, Y., Ziraluo, B., Fau, A., Telaumbanua, K., Permata, I., Lase, S., & Laia, B. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 08(20), 2045–2052.
- Sarumaha, Martiman S., D. (2023). Model-model pembelajaran. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/model-model-pembelajaran-0BM3W.html>
- Sarumaha, W, F. (2023). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Materi Perpangkatan Dan Bentuk Akar Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa Kelas Ix Di Smps Kristen Bnkp Telukdalam Ta. 2022/2023. Afore: Jurnal Pendidikan Matematika, 2(2), 12–26.
- Siswanto Sastrohadiwiyo. 2010. Kedisiplinan guru dalam mengajar. Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sri Wahyuni. 2021. Peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk karakter peserta didik. Jawa tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Sugiyono. 2013. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparman. 2019. Kepemimpinan kepala sekolah dan guru. Katalog: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Telaumbanua, M., Harefa, D. (2020). Teori Etika Bisnis dan Profesi Kajian bagi Mahasiswa & Guru. Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM) Banten.
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Sealatan. Jurnal Sapta Agrica, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi->

ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-
darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-
tenriugi-daeng/

Wiputra Cendana., D. (2021). Model-Model
Pembelajaran Terbaik. Nuta Media

Ziliwu, S. H. dkk. (2022). ANALISIS
KEMAMPUAN KONEKSI
MATEMATIKA PADA MATERI
TRANSFORMASI SISWA KELAS XI
SMK NEGERI 1 LAHUSA TAHUN
PEMBELAJARAN 2020/2021. Afore:
Jurnal Pendidikan Matematika, 1(1), 15–
25.